ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI SENGGOL KOTA PAREPARE

analysis of factors that influence on income of food traders at senggol beach parepare city

Irma

irmaaa1507@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km. 6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91112

Abstract

IRMA, 2022, with the research title "Analysis of Factors Influencing the Income of Street Vendors in Senggol Beach, Parepare City". Advisor I Dr. Abdul Azis, SE., M.Ak and Advisor II Dr. Nirwana Sampara., SP., M.Sc. Thesis on Financial Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This study aims to determine the factors that affect the income of street vendors in Senggol Beach, Parepare City and the factors that most influence the income of street vendors in Senggol Beach, Parepare City. The data collection analysis techniques used were observation, questionnaires and documentation. The sample in this study amounted to 51 respondents. The analysis technique in this study uses descriptive, reliability test, multiple linear regression analysis, t test (partial), and heteroscedasticity test. using the SPSS version 24 computer program. The results of this study partially. The most dominant factor affecting the income (Y) of street vendors in Senggol Beach, Parepare City is the Length of Business (X2) and Operational Working Hours (X3), while the other factor is the Business Capital factor. (X1) does not have a positive and significant effect on the income (Y) street vendors on Senggol beach, Parepare City.

Keywords: *influence, income, length of business hours of operation*

Abstrak

IRMA, 2022, Dengan Judul Penelitian “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Senggol Kota Parepare”. Pembimbing I Dr. Abdul Azis, SE., M.Ak Dan Pembimbing II Dr. Nirwana Sampara., SP., M.Si. Skripsi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis lima faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare dan faktor yang paling mempengaruhi pendapatan pedagang kaki di Pantai Senggol Kota Parepare. Adapun teknik analisis pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 51 responden. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Deskriktif, Uji Reabilitas, Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (Parsial), Dan Uji Heteroskedastitas. menggunakan program computer SPSS versi 24. Hasil penelitian ini secara parsial Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan (Y) pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare adalah faktor Lama Usaha (X2) Dan

Jam Kerja Oprasional (X3) sedangkan faktor lainnya yaitu faktor Modal Usaha (X1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang kaki lima di pantai Senggol Kota Parepare.

Kata Kunci : *pengaruh, pendapatan, lama usaha jam kerja oprasional.*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dalam pengelompokan negara berdasarkan tarif kesejahteraan masyarakatnya, dalam sejarah perekonomian Indonesia, kegiatan usaha sektor informal sangat potensial dan berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Jauh sebelum krisis ekonomi sektor informal sudah ada, resesi ekonomi nasional tahun 1998 hanya menambah jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor informal. Pedagang sektor informal adalah orang yang relatif sedikit dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal (Winardi, 2000).

Sektor informal dalam hal ini pedagang kaki lima, yaitu para pedagang yang menjajakan barang dan jasa secara berpindah karena tidak mempunyai tempat yang mapan, sektor informal menjadi pilihan yang menarik bagi sebagian masyarakat yang tidak tertampung di sektor formal. Kelebihan sektor informal diantaranya yaitu mudah untuk dimasuki, karena tidak memerlukan seleksi pendidikan, modal relatif kecil dan tidak terikat pada jam kerja. Namun meskipun demikian untuk dapat menarik pembeli para pedagang juga harus mempunyai ketarampilan dan pengetahuan terutama dalam mencari lokasi usaha, memilih jenis barang yang akan diperdagangkan dan waktu berdagang.

Menurut Simanjuntak, 2001, 98 –100) usaha-usaha yang tergolong sektor informal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1). Unit usahanya berskala kecil; 2). Dagangannya relatif sederhana; 3). Tidak harus ada ijin usaha; 4). Mudah jika masuk ke pekerjaan informal; 5). Penghasilan rendah; 6). Terlihat sedikit relasi terhadap bidang lain; 7). Bidang usaha sektor informal sangat beraneka ragam.

Pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang dominan di daerah perkotaan, sebagai wujud kegiatan ekonomi skala kecil yang menghasilkan dan mendistribusikan barang dan jasa, barang-barang yang dijual di pinggir-pinggir jalan dan pusat-pusat kota yang ramai akan pengunjung, mereka menyediakan barang-barang kebutuhan bagi golongan masyarakat kelas bawah tersebut, tetapi tidak jarang mereka yang berasal dari golongan ekonomi atas juga ikut menyerbu sektor informal.

Dengan demikian sektor informal memiliki peranan penting dalam memberikan kontribusi dan sumbangan bagi pembangunan perkotaan karena sektor informal mampu menyerap tenaga kerja terutama masyarakat kelas bawah yang cukup signifikan sehingga mengurangi masalah pengangguran diperkotaan dan meningkatkan penghasilan kaum miskin diperkotaan. Selain itu, sektor informal memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah kota, penanganan yang tidak baik dapat mengakibatkan ketidak aturan tata kota, sebagai mana kita ketahui banyak pedagang kaki lima yang menjalankan aktifitasnya ditempat-tempat yang tidak seharusnya menjadi Public Space.

Public Space merupakan tempat umum dimana masyarakat bisa bersantai, berkomunikasi, dan menikmati pemandangan kota, tempat umum tersebut biasanya berupa taman, trotoar, halte, bus dan lain-lain. Trotoar yang digunakan untuk berjualan dapat

mengganggu para pejalan kaki, seringkali kehadiran pedagang kaki lima tersebut mengganggu arus lalu lintas karena para konsumen pengguna jasa memarkirkan kendaraannya dipinggir jalan, ketidak aturan tersebut mengakibatkan public space keliatan kumuh sehingga tidak nyaman lagi untuk bersantai ataupun berkomunikasi.

Di Kota Parepare yang menjadi wadah usaha bagi masyarakat yang menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi salah satu objek wisata di Kota Parepare adalah Pantai Senggol dimana merupakan kawasan pesisir di Kota Parepare. Dimana pantai ini berbatasan langsung dengan Pelabuhan Nusantara Kota Parepare jadi merupakan kelebihan tersendiri bagi spot pantai ini dimana dapat menyaksikan langsung kegiatan bersandarnya kapal di Pelabuhan. Selain itu juga memiliki kawasan belanja dan bersantai disepanjang pantai senggol mulai dari pagi hari hingga malam hari. Pantai ini dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar dimana suasana pagi warga bisa berenang sambil menikmati beragam jajanan yang ada di pinggir pantai dan pada sore hari menunggu matahari terbenam sambil menikmati jajanan. kawasan wisata tersebut untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai kegiatan ekonomi. Kegiatan yang dilakukan masyarakat dikawasan ini pada umumnya bersifat informal yaitu Pedagang Kaki Lima dimana seperti pedagang makanan dan minuman, kelontong, pedagang mainan, kebutuhan sehari-hari dan lain-lain.

Keberadaan pedagang kaki lima telah membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dan keberadaannya dibutuhkan oleh masyarakat kelas bawah karena harga yang relatif lebih murah dari toko atau restoran modern. Salah satu tujuan pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya pedagang kaki lima sebagai bagian dari usaha sektor informal memilki potensi untuk menicptakan dan memperluas lapangan kerja, terutama bagi tenaga kerja yang kurang memiliki kemampuan dan keahlian yang memadai untuk berkerja di sektor informal karena rendahnya tingkat pendidikan yang mereka miliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan antara lain modal, jam kerja dan lama usaha. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditarik masalah untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan sektor informal dengan judul " **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PANTAI SENGGOL KOTA PAREPARE".**

METODE PENELITIAN

Peneliti ini dilakukan dengan mengambil lokasi penelitian di Pantai Senggol Kota Parepare, Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu mulai tanggal 07 Juni 2021 sampai dengan 07 September 2021. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek (populasi) penelitian adalah pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare dengan jam operasional penjualan yang berbeda-beda ada yang mulai membuka atau berjualan pada pagi hari, selain itu ada juga yang mulai berjualan pada siang dan juga ada yang mulai berjualan pada sore hari hingga malam hari yang menjual barang produksinya sendiri sebagaimana mata pencahariannya sehari-hari adapun populasi sebanyak 103 Pedagang Kaki Lima Setelah dihitung menggunakan rumus Slovin maka sampel yang didapat adalah sebanyak 51 responden.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan: 1). Observasi Observasi penelitian mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare. Teknik ini digunakan sebagai langkah awal perencanaan penelitian. 2) Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun untuk diajukan kepada responden. 3) Dokumentasi Kegiatan yang dilakukan penelitian terkait dengan teknik

dokumentasi ini adalah mengumpulkan data melalui keterangan secara tertulis mengenai apa yang diteliti. Adapun jenis dan sumber data yang digunakan yaitu: 1) Data Primer biasanya diperoleh melalui wawancara atau kuesioner. 2) Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan.

Teknik analisis data dilakukan dengan: 1) Deskripsi Data. 2) Analisis Regresi Linear Berganda. 3) Uji Heteroskedastisitas. 4) Uji Reliabilitas . 5) Uji deteksi hipotesis secara parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden
   a. Karakteristik responden menurut jenis kelamin

Tabel 5. 1 Karakteristik Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki-laki	29	56,87%
2.	Perempuan	22	43,13%
	Jumlah	51	100%

Berdasarkan tabel 5.1, dapat diketahui bahwa 29 (58,87%) peranan lebih besar dari lakilaki dibandingkan perempuan yang sebesar 22 responden (43,13%). Berdasarkan hasil temuan lapangan peneliti, Pedagang Kaki Lima di Pantai Senggol Kota Parepare kebanyakan Laki-laki dibandingankan perempuan dikarenakan Laki-laki dianggap sebagai tulang punggung atau pencari nafkah yang paling utama bagi keluarga sehingga bisa lebih selektif dalam bekerja dan lebih produktif.

   b. Karakteristik menurut umur responden

Tabel 5. 2 Karakteristik umur responden

No.	**Uraian**	**Jumlah Responden**	**Persentase**
1**.**	≤20	4	7,84%
2.	21-36	13	25,50%
3	37-50	28	54,90%
4	≥51	6	11,76,%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel 5.2, dapat diketahui bahwa umur pedagang sampel pada kelompok umur dibawah 20 berjumlah 4 orang pedagang atau sebesar 7,84%, pada umur pedagang pada kelompok 21-36 tahun berjumlah 13 pedagang atau sebesar 25,50%, umur pedangang pada kelompok 37-50 tahun berjumlah 28 pedangang atau sebessar 54,90%, sedangkan umur lebih dari 51 berjumlah 6 pedagang atau sebesar 11,76%, Ini menunjukkan bahwa kebanyakkan umur pedagang sampel berada pada kelompok kategori umur pertengahan atau separuh baya.

   c. Karakteristik responden berdasarkan modal usaha

Tabel 5. 3 Karakteristik modal usaha

No.	Modal Usaha	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 5 juta	24	47,1 %
2.	6-10 juta	8	15,7%
3	11-15 juta	10	19,6%
4	≥ 16 juta	9	17,6%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel 5.3, dapat kita lihat distribusi persentase responden berdasarkan jumlah modal usaha yang digunakan berdagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare. Seperti sektor informal lainnya, pedagang kaki lima juga dalam menjalankan usahanya menggunakan modal yang relatif kecil, dimana yang tertinggi adalah ≤5juta sebesar 24 orang dengan persentase 47,1% hal ini menunjukkan bahwa saat memulai usahanya menggunakan modal yang relatif kecil. Modal awal 6-10juta berjumlah 8 pedagang dengan persentase 15,7%, pada modal awal 11-15juta sebanyak 10 pedagang dengan persentase 19,6% sedangkan ≥16juta sebnayak 9 pedagang dengan persentase17,6%.

d. Karakteristik berdasarkan lama usaha responden

Tabel 5. 4 Karakteristik lama usaha responden

No.	Lama usaha	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 5 tahun	10	19,6%
2.	6-10 tahun	13	25,5%
3	11-15 tahun	13	25,5%
4	≥ 16 tahun	15	29.4%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel 5.4, tabel diatas dapat diketahui bahwa Pedagang Kaki Lima yang berjualan di Pantai Senggol Kota Parepare dimana ≤ 5 tahun sebanyak 10 pedagang dengan persentase 19,6%, pada lama usaha 6-10 tahun sebanyak 13 pedagang dengan persentase 25,5%, untuk lama usaha 11-15 tahun 13 pedagang atau sebesar 25,5% sedangkan ≥ 16 tahun sebanyak 15 pedagang atau sebesar 29,4% dari data tabel distribusi responden dapat diketahui bahwa kebanyakan pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare sudah puluhan tahun menekuni usaha berdagang selain karena mata pencaharian tempat ini juga sangat strategis.

e. Karakteristik berdasarkan jam operasional responden

Tabel 5.5 Karakteristik jam operasional

No.	Jam Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1.	2-3 jam	0	0%
2.	4-5 jam	7	13,7%
3	6-7 jam	28	54,9%
4	≥8 jam	16	31,4%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel 5.5 Dari tabel diatas menunjukkan jam operasional penjualan dimana waktu kegiatan pedagang kaki lima dalam sehari pada 4-5 jam penjualan sebanyak 7 pedagang atau persentase sebesar 13,7%, pada 4-7jam sebanyak 28 atau persentase sebesar 54,9%, sedangkan ≥8 jam sebanyak 16 pedagang atau persentase sebanyak 31,4%. Hal ini menunjukkan bahwa waktu efektif yang dipakai Pedagang Kaki Lima yaitu sore sampai malam hari.

f. Karakteristik pendapatan responden

Tabel 5.6 Karakteristik pendapatan responden

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	Rp10.000 - Rp 50.000	0	0%
2.	Rp 51.000 - Rp 100.000	8	15,7%
3	Rp 101.000 - Rp 150.000	28	54,9%
4	Rp 151.000 keatas	15	29,4%
Jumlah		51	100%

Berdasarkan tabel 5,6 Dari tabel diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu 28 responden dengan pendapatan Rp101.000-Rp 150.000 dengan persentase 54,9% pada pendapatan Rp51.000-100.000 sebanyak 8 pedagang atau persebtase sebesar 15,7% dan sedangkan Rp151.000-150.000 sebanyak 15 pedagang atau persentase 29,4%. Data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Senggol rendah dimana semenjak adanya corona pendapatannya menurun 50%

2. Analisis regresi linear berganda

Tabel 5.7 Regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	6,496	2,890		2,248	,029
modal awal (X1)	,022	,121	,028	,179	,859
lama usaha (X2)	,067	,169	,062	,397	,096
jam kerja (X3)	,026	,232	,017	,113	,011

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel 5.7 maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut:

Y= 6,496 + 0,022 + 0,067 + 0,026 + 2,890 + 0,05

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai sebesar 6,496, berarti jika variabel-variabel modal awal (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3), sama dengan nol maka pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol adalah sebesar 6,496 atau positif
b. Koefisien regresi variabel modal awal (β1) bernilai positif sebesar 0,022, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.

c. Koefisien regresi lama usaha (β2) bernilai positif sebesar 0,311, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.
d. Koefisien regresi variabel jam kerja (β3) bernilai positif sebesar 0,026, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 5.8 Uji Hetetosledastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,795	1,661		-,478	,635
Total1	-,120	,069	-,260	-1,732	,090
Total2	,007	,125	,007	,056	,955
Total3	,171	,133	,185	1,283	,206

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan dengan menggunkan SPSS versi 24 pada uji Glejser disimpulkan bahwa regresi antara variabel independen dengan absolud residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikan $\geq$ 0,05) sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Reliabilitas

Tabel 5.9 Uji Reliabilitas

No.	Variabel	r alpha	r kritis	Persentase
1	Modal Usaha	0,733	0,279	Reliabel
2	Lama Usaha	0,653	0,279	Reliabel
3	Jam Kerja	0,725	0,279	Reliabel
4	Pendapatan	0,882	0,279	Reliabel

Berdasarkan tabel 5.9 uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien realibilitas modal awal sebesar = 0,733, faktor lama usaha sebesar = 0,653, faktor jam kerja sebesar = 0,725, ternyata memiliki nilai " Alpha Cronbach" lebih besar dari 0,279, yang berarti keempat faktor dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

5. Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5.10 Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

No	Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
1	Modal Awal(X1)	,179	1,67528	,859
2	Lama Usaha(X2)	1,697	1,67528	,096
3	Jam Kerja Oprasional (X3)	2,113	1,67528	,011

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 5.10 menunjukkan bahwa hanya variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare, yaitu faktor jam kerja dan lama usaha dengan nilai t variabel independen lebih besar dari nilai t tabel (1,67528) sedangkan pada variabel modal awal tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima.

a. Pengaruh variabel faktor modal awal terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare.

Variabel faktor modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 0,179 < 1,67528 dan nilai sig > 0,05 atau 0,859 > 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.

b. Pengaruh variabel faktor lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare.
   Variabel faktor lama usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kita parepare. Berdeasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 1,697 > 1,67528 dan nilai sig > 0,05 atau 0,096 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima.
c. Pengaruh variabel faktor lama jam kerja oprasional terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare.
   Variabel faktor jam kerja oprasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar.berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 2,113 > 1,67528 dan nilai sig < 0,05 atau 0,011 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima.

Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare.

   Hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 24 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor modal usaha bernilai sebesar 0,022, tetapi variabel ini tidak dikatakan signifikan yang artinya variabel faktor modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung < t tabel atau 0,179 < 1,67528 dan nilai sig > 0,05 atau 0,859 > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.

   modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Semakin banyak modal yang digunakan pedagang semakin banyak pula barang yang bisa di perjual belikan hal ini menjadi nilai tambah bagi pedagang dikarenakan barang yang didagangkan menjadi lebih beraneka ragam. namum nyatanya modal usaha yang besar tidak mepengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan konsumen lebih cenderung membeli sesuai dengan kriterianya dibanding dengan banyaknya produk yang ditawarkan. bisa saja modal pedagang tinggi tetapi kualitas barang maupun kebutuhan pasar yang di perdagangkan tidak sesuai dengan minat konsumen.

   Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teguh Susilo Toni, 2017, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang gorengan di kota makassar. Serta hasil penelitian yang dilakukan Luh putu Aswatari, 2016, Menunjukkan Bahwa modal berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kecematan Denpasar Barat.
2. Pengaruh faktor lama usaha terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare.

   Hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 24 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor lama usaha bernilai sebesar 0,067, tetapi variabel ini tidak dikatakan signifikan yang artinya variabel faktor lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kaki lima. Dan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 1,697 > 1,67528 dan nilai sig > 0,05 atau 0,096 > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima.

Lama usaha adalah lama waktu yang dijalani pedagang atau pelaku usaha lainnya dalam menjalankan maupun mengelola usahanya. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku. Lama seorang pedagang atau pelaku usaha lain dalam menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya sehingga dapat menambah efisiensi dan menekan biaya produksi lebih kecil dari pada penjualan.

Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rini Asmita Samosier, 2015, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pedagang Kaki Lima Sektor Informal Di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Adapun hasil dari penelitian ini adalah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Di Kota Parepare. hal ini dilihat dari perilaku konsumen yang berlangganan dengan si pedangang.

3. Pengaruh faktor jam kerja operasional terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Pantai Senggol Kota Parepare

   Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 24 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor jam kerja oprasional bernilai sebesar 0,026, dan berdasarkan uji t (parsial) nilai t hitung > t tabel atau 2,113 > 1,67528 dan nilai sig < 0,05 atau 0,011 < 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif variabel faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan.

   Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Budi Wahyono, 2017, yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja oprasional dengan tingkat pendapatan pedagang di pasar bantul kabupaten bantul. Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedangan kaki lima di karenakan semakin lama jam kerja pedagang maka semakin besar peluang mendapatkan pendapatan yang lebih banyak karena pembeli tidak datang hanya di satu waktu saja.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian tentang yang mengacu pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Pantai Senggol Kota Parepare, dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.
2. Pengaruh faktor lama usaha terhadap pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare. Semakin lama uaha yang ditekuni di bidang usaha perdagangan akan semakin mengkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima.
3. Pengaruh jam kerja operasional terhadap pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di pantai senggol kota parepare. Semakin tinggi jam kerja untuk berdagang maka semakin banyak waktu yang digunakan untuk menunggu kedatangan konsumen. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka saran berdasarkan hasil penelitian ini adalah :

1. Melihat keberadaan tingkat pendapatan pedagang kaki lima diharapkan pemerintah dapat memberikan dukungan kepada pedagang kaki lima melalui izin usaha atau legalitas yang diberikan oleh pemerintah agar usaha yang dilakukan oleh pedagang kaki lima tidak dipermasalahkan.
2. Bagi pemerintah, hendaknya mengambil kebijakan terkait dengan penyediaan lokasi usaha dan pasar yang strategis, pengaturan lokasi usaha, akses terhadap infrastruktur, akses kredit yang muda dan memadai dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Senggol Kota Parepare.
3. Diharapkan bagi pedagang kaki lima memiliki kemampuan yang khusus atau menyisihkan sebagian hasil yang diperoleh dari hasil dagangannya untuk menambah modal dalam dagangannya sehingga menambah variasi dagangan yang diperjual belikan agar konsumen memiliki banyak pilihan saat berbelanja.
4. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel faktor-faktor lain seperti faktor nonekonomi sehingga hasil yang diperoleh hasil yang lebih akurat dan baik, dikarenakan terkait Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor saja.

DAFTAR PUSTAKA

Winardi, 2000. Kewirausahaan, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.

Abu Hamid Sumbangan Sektor Informal Terhadap Struktur Perekonomian Kotamadya Ujung Pandang.

Simanjuntak, P. 2001. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.

Auliya Insani Yunus, Potret Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Makassar (Kasus Penjual Pisang Epe Di Pantai Losari), Skripsi. (Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Hasanuddin) 2011.

Firdausa. Rosetyadi Artistyan. Jurnal. (2012). Pengaruh modal Awal, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Kios di Pasar Bintoro Demak. (www.docs.google.com, diakses 20 Februari 2021)

Fransiska.R.Korompis.2005.Pemberdayaan Sektor Informal : Studi Tentang Pengelolaan Pedagang Kaki Lima dan Kontribusinya Terhadap Penerimaan PAD Di Kota Manado. Manado:TesisUniversitas Sam Ratulangi.Jaya, 2011.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di SekitarPantaiLosariKotaMakassarhttp://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/459. Di unduh 2021.

Rezki Amalia, Analisisi Penawaran Tenaga Kerja Di Sektor Informal Kota Makassar (Subsektor Pedagang Keliling). Skripsi. Universitas Hasanuddin. 2015.

Atun, N. 2016. Pengaruh Modal, Lokasi dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Hal. 318 –325.

Lipsey, R., Steiner, P., & Puvis, D. 1990. Pengantar Mikroekonomi (Jilid 1).Jakarta: Erlangga.

Muryati, Akhmadi, Nurhayati, & Parsiem. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Jalan Gajah Mada Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Jurnal Citra Ekonomi,Hal. 1 –8.

Sugiyono. 2017.Statistika untuk Penelitian.Bandung: Alfabeta.

Sumarsono, S. 2009. Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik.Jakarta: Graha Ilmu.